

GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
NU675	KORAN TEMPO	1	21-8-2002

Kwik Tolak ExxonMobil Kuasai Ladang Cepu

"Pedagang Glodok juga tahu, dalam bisnis pasti ada risikonya."

JAKARTA — Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Kwik Kian Gie menolak ExxonMobil Oil Indonesia menguasai ladang minyak Cepu, yang ternyata memiliki kandungan minyak 735 juta barel. Jumlah itu merupakan penemuan terbesar di Indonesia sejak 10 tahun terakhir.

Kwik menceritakan, pada 14 Agustus telah dilakukan rapat Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina yang diketuai Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yugiantoro. Rapat itu membahas perpanjangan kontrak ExxonMobil mengelola ladang Cepu selama 20 tahun.

Kendati dia menolak, keputusan tetap diambil melalui pemungutan suara. Hasilnya, kontrak ExxonMobil yang mestinya berakhir pada 2010 disetujui diperpanjang hingga 2030. Selama ini, ladang minyak Cepu dikelola Mobil Cepu Ltd., anak perusahaan ExxonMobil. "Mayoritas anggota (dewan komisaris) telah menyatakan persetujuannya. Saya sebagai demokrat tidak bisa menghalangi keinginan mereka," kata Kwik kepada

Koran Tempo tadi malam.

Menurut dia, pengambilan keputusan melalui pemungutan suara melanggar Undang-Undang No. 8/1971 tentang Pertamina. Berdasarkan peraturan itu, kalau tidak terjadi kesepakatan, keputusan harus diserahkan kepada presiden. "Keputusan persetujuan perpanjangan kontrak harus ditarik kembali."

Kwik merupakan anggota dewan komisaris *ex officio* bersama Menteri Keuangan Boediono dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yugiantoro. Dua anggota lainnya adalah Menteri Negara BUMN Laksamana Sukardi dan Menteri Negara Sekretaris Negara Bambang Kesowo.

Kepala Bappenas menolak perpanjangan itu karena bangsa Indonesia harus diberi kesempatan mengelola ladang minyak dari Cepu. Jika semua ladang minyak diberikan kepada asing yang hanya mengejar keuntungan, katanya, "Kapan bangsa ini mau maju?" Padahal, Pertamina sebagai perusahaan milik negara sudah menyatakan sanggup mengelola lapangan minyak Cepu.

Kwik mengaku prihatin atas sikap sebagian anggota dewan komisaris yang hanya memandang segi keuntungan ketimbang kepentingan yang akan diperoleh negara apabila Cepu dikelola sendiri. "Saya sudah

jelaskan, angka-angka yang dipresentasikan tidak memiliki arti bila dibandingkan kepentingan bangsa ini," ujarnya.

Angka-angka itu, ia melanjutkan, bisa dibuat hanya untuk menunjang sisi baiknya saja. Menurut dia, sikap yang cenderung membela kepentingan dari sisi keuangan semata merupakan sikap dari orang-orang yang bermental "tempe".

Purnomo ketika dimintai konfirmasi soal itu mengatakan bahwa negosiasi antara Pertamina dan ExxonMobil masih berlangsung. Dia membantah telah terjadi pemungutan suara dalam keputusan perpanjangan kontrak ExxonMobil. "Keputusan negosiasi, ya, antara Pertamina dan ExxonMobil."

Sekretaris Dewan Komisaris Maizar Rahman sepakat dengan Kwik, keputusan harus dilakukan melalui musyawarah untuk mufakat. "Ini sesuai dengan UU No. 8/1971."

Juru bicara ExxonMobil Deva Rachman yang dimintai konfirmasi mengaku belum tahu hasil keputusan pemerintah soal proposal perpanjangan pengelolaan Cepu. "Saya tidak bisa menceritakan detailnya, karena negosiasi (dengan Pertamina) masih berlangsung."

Pertamina selama ini memang menolak perpanjangan kontrak ExxonMobil jika dua tawarannya tidak dipenuhi. Pertama, perusahaan negara itu minta bonus tunai. Kedua, ada penambahan saham dari yang selama ini hanya 10 persen.

Tentang investasi yang telah dikeluarkan ExxonMobil untuk melakukan kegiatan eksplorasi senilai US\$ 380 juta, Kwik mengatakan, itu risiko bisnis. Kwik menganggap investasi itu tidak bisa jadi alasan memperpanjang kontrak. "Pedagang Glodok juga tahu, dalam bisnis pasti ada risikonya. Masak, ExxonMobil *nggak* mau menerima risiko bisnis," ujarnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh koran ini dari kalangan pemerintahan, hasil kajian ExxonMobil di lapangan Cepu mencatat cadangan minyak sebesar 735 juta barel dan gas 5,9 miliar kaki kubik. Cadangan itu lebih besar dari kajian Lembaga Minyak dan Gas Bumi yang 458 juta barel dan gas 6,3 miliar kaki kubik. Sedangkan menurut tabloid *Kontan*, jumlah cadangan mencapai 2 miliar barel. ● ali nur yasin/rofiqi hasan